Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 3 (2024): Oktober, 2062-2066
DOI: 10.33087/jiubj.v24i3.4690

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pemeriksaan *Pap Smear* di Puskesmas Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau Tahun 2023

Andi Hikmah*, Olivia Tri Monica, Nisa Kartika Ningsih
Kebidanan, STIKes Keluaga Bunda
*Correspondence: andihikmah1988@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur dalam pemeriksaan *Pap Smear* di Puskesmas Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau tahun 2023. Metode Penelitian ini merupakan penelitian analitik, dengan metode pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 60 responden, memakai data yaitu data primer (kuesioner), analisis menggunakan Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel umur, pekerjaan, dan dukungan suami dengan pemeriksaan *Pap Smear*, sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan pemeriksaan *Pap Smear* adalah paritas, pendidikan dan pengetahuan di Puskesmas Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau Tahun 2023

Kata kunci : *pap smear*, wanita usia subur, kanker serviks

Abstract. *The aim of this research is to determine the factors that influence women of childbearing age in having Pap Smear examinations at the Kotabaru Community Health Center, Keritang District, Indragiri Hilir Regency, Riau in 2023. This research method is analytical research, with a cross-sectional approach with a sample size of 60 respondents, using data namely primary data (questionnaire), analysis using Chi Square. The results of the research show that there is a significant relationship between the variables age, employment and husband's support with the Pap Smear examination, while the variables that are not related to the Pap Smear examination are parity, education and knowledge at the Kotabaru Health Center, Keritang District, Indragiri Hilir Regency, Riau in 2023*

Keywords **:** *pap smear, women of childbearing age, cervical cancer*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker yang dimulai di sel-sel yang melapisi serviks bagian bawah rahim yang berkembang secara bertahap di serviks wanita (pintu masuk ke rahim dari vagina) (American Society of Clinical Oncology, 2019). Penyebab kanker serviks itu sendiri yaitu infeksi dari virus *Human Papilloma Virus* (HPV) yang ditularkan melalui kontak kulit ke kulit akibat dari aktivitas seksual (vaginal, anal dan oral) (American Cancer Society, 2020).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2018 kanker serviks merupakan kanker yang paling umum pada wanita di dunia dimana didapatkan data sebanyak 570.000 wanita didiagnosis kanker serviks dan 311.000 kasus wanita meninggal karena kanker serviks (WHO, 2021). Data menurut Global Bunder Cancer (Globocan) bahwa pada tahun 2020, angka kejadian kanker serviks di Indonesia mencapai 36.333 (17,2%) kasus dengan angka kematian mencapai 21.003 (9,0%) serta menjadi masih menjadi urutan tertinggi angka ketiga setelah kanker paru dan kanker payudara (Global Cancer Observatory, 2020).

Sepanjang tahun 2021, jumlah kanker serviks di Provinsi Riau mencapai 105 orang. Adapun Pekanbaru 33 orang, Bengkalis 13 orang, Kampar 12 orang, Indragiri Hulu 7 orang, Kuantan Singingi 7 orang, Rokan Hilir 7 orang, Siak 6 orang, Dumai 6 orang, Rokan Hulu 5 orang, Kepulauan Meranti 4 orang, Indragiri Hilir 4 orang, Pelalawan 1 orang (Media Center Riau, 2021). Peningkatan angka kejadian kanker serviks sangat tinggi, maka sangat penting untuk melakukan tindakan pencegahan. Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan melalui deteksi dini. Beberapa metode skrining yang dilakukan rumah sakit maupun puskesmas seperti *pap smear* dan inspeksi visual asam asetat (iva) dapat mencegah terjadinya kanker serviks. Metode iva itu sendiri peralatan yang digunakan dan dibutuhkan cukup sederhana dan juga tidak memerlukan biaya yang mahal (Pakkan, 2017). Saat ini cakupan deteksi dini 3 kanker serviks di Indonesia melaui *pap smear* dan iva hanya

7,34% dan masih terbilang rendah, padahal cakupan *screening* yang efektif dapat menurunkan angka kejadian dan angka kematian karena kanker serviks (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu upaya pemerintah Indragiri Hilir untuk mendeteksi kanker serviks secara dini adalah dengan mengadakan kegiatan pemeriksaan *Pap Smear* gratis. Kegiatan ini merupakan kerjasama Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga (BPMK) Indragiri Hilir dan Dinas Kesehatan Indragiri Hilir. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kotabaru Kecamatan Keritang didapatkan dari 10 orang ibu, hanya 3 orang (30%) yang pernah melakukan pemeriksaan *Pap Smear*, sedangkan sisanya 7 orang (70%) tidak pernah melakukan pemeriksaan *Pap Smear*.

Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi melakukan pemeriksaan *pap smear* yaitu faktor, umur, paritas, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami. faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi yaitu dari internal maupun eksternal yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku seseorang, sedangkan faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi yaitu pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan (Wahyuni, 2020).

Menurut Sumiaty & Silfia (2017) menyatakan bahwa perilaku masih menjadi penghambat pada Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Sikap seseorang dapat berubah seiring dengan diperolehnya tambahan informasi dari kelompok sosial maupun petugas (Husna et al., 2020). Pengetahuan bukanlah salah satunya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku, tetapia ada beberapa faktor lain seperti dukungan sosial. Wanita yang memiliki pengetahuan tinggi belum tentu melakukan pemeriksaan *pap smear* dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah, selain didasari oleh beberapa faktor diatas hal lain yang dapat menyebabkan wanita tidak melakukan pemeriksaan ialah karena adanya perasaan enggan untuk diperiksa, mereka merasa malu akan pemeriksaan serta takut terhadap hasil pemeriksaan tersebut (Sundari & Setiawati, 2008).

Dengan meningkatnya pengetahuan wanita usia subur maka akan membentuk sikap positif terhadap rendahnya deteksi dini kanker serviks seperti *pap smear* khususnya. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam pemeriksaan *pap smear*. Pengetahuan yang dimiliki wanita usia subur tersebut akan menimbulkan kepercayaan ibu tentang pemeriksaan *pap smear*. Memiliki jaminan kesehatan adalah salah satu upaya pemerintah dalam menyelesaikan masalah kesehatan, sehingga wanita usia subur lebih mudah mengakses pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* sebagai upaya pencegahan kanker serviks. Motivasi dan dukungan suami adalah hal penting untuk mendorong wanita usia subur melakukan pencegahan dini kanker serviks dengan pemeriksaan *pap smear* karena dengan dukungan suami wanita usia subur merasa mendapatkan dukungan dari orang terdekat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian dengan subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. (Notoatmodjo, 2013). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kotabaru Kecamatan Keritang pada bulan Maret 2023. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan variabel penelitian. Untuk mendapatkaan data yang akurat, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan, yang disusun oleh peneliti dengan menggunakan instrumen *check list*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, dimana alternatif jawaban telah disediakan. Angket tertutup terdiri dari pertanyaan dengan sejumlah jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya (Arikunto, 2016).

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pemeriksaan *Pap Smear* di Puskesmas Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau Tahun 2023

	Frequency	Percent (%)
Pemeriksaan *Pap Smear*		
Tidak Melakukan	33	55,2
Melakukan	27	44,8
Total	60	100,0
Umur		
Beresiko	20	33,3
Tidak Beresiko	40	66,7
Total	60	100,0
Paritas		
< 2 Orang	21	34,5
≥ 2 orang	39	65,5
Total	60	100,0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	33	55,2
Bekerja	27	44,8
Total	**60**	**100,0**
Pendidikan		
Rendah	3	5,7
Tinggi	57	94,3
Total	**60**	**100,0**
Pengetahuan		
Kurang	18	29,9
Baik	42	70,1
Total	**60**	**100,0**
Dukungan Suami		
Tidak Mendukung	29	49,4
Mendukung	31	50,6
Total	**60**	**100,0**

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi wanita yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* dan wanita yang melakukan pemeriksaan *pap smear* hampir sama (50%). Frekuensi pemeriksaan *pap smear* berdasarkan umur terlihat bahwa wanita yang tidak beresiko lebih banyak jika dibandingkan dengan wanita yang beresiko atau sepertiga responden adalah usia yang beresiko. Frekuensi pemeriksaan *pap smear* berdasarkan paritas diketahui bahwa paritas ≥ 2 orang lebih banyak dibandingkan primipara yaitu hampir mencapai dua per tiga dari jumlah responden. Frekuensi pemeriksaan *pap smear* berdasarkan pekerjaan, terlihat bahwa responden yang tidak bekerja lebih dominan yaitu lebih dari setengah jumlah responden dibandingkan dengan wanita yang bekerja. Sedangkan berdasarkan latar belakang pendidikan formal terlihat bahwa hampir seluruh responden berpendidikan tinggi atau hampir mendekati 100%. Kemudian Wanita dengan pengetahuan baik hampir mencapai tiga per empat jumlah responden (70,1%). Sementara wanita dengan pengetahuan kurang berjumlah hampir mencapai 30%. Sedangkan berdasarkan dukungan suami pada hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa wanita yang mendapat dukungan suami lebih banyak jika dibandingkan dengan wanita yang tidak mendapakan dukungan suami. Perbedaan kategori ini sangat sedikit. Wanita yang tidak mendapat dukungan suami hampir mencapai setengah dari jumlah responden.

Tabel 2
Hubungan Antara Umur, Paritas, Pekerjaan dengan Pemeriksaan *Pap Smear* Puskesmas Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau Tahun 2023

	Pemeriksaan Pap Smear				Total		p Value
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	N	%	N	%	N	%	
Umur							
Beresiko	8	37,9	12	62,1	20	100,0	0.040
Tidak Beresiko	26	63,8	14	36,2	40	100,0	
Total	34	55,2	26	44,8	60	100,0	
Paritas							
< 2 orang	15	70,0	6	30,0	21	100,0	0,073
≥ 2 orang	18	47,4	21	52,6	39	100,0	
Total	33	55,2	27	44,8	60	100,0	
Pekerjaan							
Tidak bekerja	22	66,7	11	33,3	33	100,0	0,030
Bekerja	11	41,0	16	59,0	27	100,0	
Total	33	55,2	27	44,8	60	100,0	
Pendidikan							
Rendah	1	40,0	2	60,0	3	100,0	0,482
Tinggi	32	56,1	25	43,9	57	100,0	
Total	33	55,2	27	44,8	60	100,0	
Pengetahuan							
Kurang	10	53,8	8	46,2	18	100,0	1,000
Baik	23	55,7	19	44,3	42	100,0	
Total	33	55,2	27	44,8	60	100,0	
Dukungan Suami							
Tidak Mendukung	20	67,4	9	32,6	29	100,0	0,039
Mendukung	13	43,2	18	56,8	31	100,0	
Total	33	55,2	27	44,8	60	100,0	

Sumber: data olahan

Tabel 2 dapat diketahui bahwa proporsi responden dengan kategori umur beresiko dan melakukan pemeriksaan *pap smear* hampir mencapai dua pertiga jumlah responden. Sedangkan wanita dengan umur yang tidak beresiko dan melakukan pemeriksaan *pap smear* lebih dari sepertiga jumlah responden. Sedangkan hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara umur dengan pemeriksaan *pap smear*. Dengan menggunakan rumus *chi square* dapat diketahui p *value* = 0.040 yang berarti adanya hubungan antara umur dengan pemeriksaan *pap smear*. abel diatas memperlihatkan pola hubungan antara paritas dengan pemeriksaan *Pap Smear*. Proporsi wanita dengan paritas < 2 orang yang melakukan *pap smear* lebih dari setengah jumlah responden. Sedangkan wanita dengan paritas ≥ 2 orang yang melakukan *pap smear* dan tidak melakukan *pap smear* dengan proporsi yang hampir sama. Hasil analisis bivariat tidak manunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara paritas dengan pemeriksaan *pap smear* (p *value* = 0,073).

Proporsi wanita yang bekerja dan melakukan pemeriksaan *pap smear* lebih dari setengah jumlah reponden sedangkan proporsi wanita yang tidak bekerja dan melakukan pemeriksaan *pap smear* sepertiga jumlah responden.hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan secara statistik antara pekerjaan dengan perilaku *pap smear* dengan p *value* = 0,030. Wanita yang bekerja memiliki peluang 2,875 kali untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. Sedangkan proporsi wanita yang berpendidikan tinggi dan tidak melakukan *Pap Smear* lebih dari setengah jumlah responden sedangkan proporsi wanita yang berpendidikan tinggi dan melakukan *Pap Smear* kurang dari setengah jumlah responden Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pendidikan dengan perilaku pemeriksaan *Pap Smear* (p *Value* = 0,482). Selanjutnya pola hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan *pap smear*. Dari tabel silang dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi yang melakukan pemeriksaan *pap smear* adalah wanita yang berpengetahuan baik. Hasil analisis

bivariat menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dengan pemeriksaan *pap smear (*p *value* = 1,000). Proporsi tertinggi responden melakukan pemeriksaan *pap smear* adalah wanita yang mendapat dukungan suami sebanyak lebih dari setengah jumlah responden sedangkan responden dengan kategori tidak mendapat dukungan suami yang melakukan pemeriksaan *pap smear* hampir mencapai sepertiga jumlah responden hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa dukungan berhubungan dengan pemeriksaan *pap smear* dengan nilai p *value* = 0,039. Wanita yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 2,726 untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*.

DAFTAR PUSTAKA

American Cancer Society, 2020, *Cancer Facts & Figures 2020*. Atlanta

Arikunto, Suharsimi. 2016, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Del Pozo Martín, Yaiza., 2019, American Society of Clinical Oncology Annual Meeting 2019, *The Lancet Haematology*, 6(7, e349

Husna, A., Andika, F., & Rahmi, N. 2020. Determinan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Pustu Lam Hasan Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 608–615

Kementerian Kesehatan RI, 2019, *Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional Dalam sistem Jaminan Sosial nasional*

Media Center Riau, 2021, Kanker Serviks Harus Dideteksi Sejak Dini, diakses melalui website https://ppid.riau.go.id/berita/2188/kanker-serviks-harus-dideteksi-sejak-dini%C3%82%C2%A0

Notoatmodjo, Soekidjo. 2013, *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta

Pakkan. R. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Ibu Melakukan Pemeriksaan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Studi di Kelurahan Lepo-Lepo Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(1), 1-60

Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. 2021. Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: a cancer journal for clinicians*, *71*(3), 209–249.

Sumiaty & Niluh Nita Silfia. 2017, *Konsep Kebidanan: Disertai Pendokumentasian Manajemen Kebidanan Dalam SOAP*, Bogor: Media

Sundari, S., & Setiawati, E. 2018. Pengetahuan dan Dukungan Sosial Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Servik Metode IVA. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, *1*(1).

Wahyuni. 2020. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap motivasi dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pal III Pontianak.

WHO, 2021. *New Recommendations for Screening and Treatment to Prevent Cervical Cancer*, diakses melalui website https://www.who.int/news/item/06-07-2021-new-recommendations-for-screening-and-treatment-to-prevent-cervical-cancer